

PENYULUHAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DALAM UPAYA
PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DI DESA CITIMUN KECAMATAN
CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG

Akhmad Faozi¹, Popon Haryeti², Ahmad Purnama Hudaya³, Balkis Fitriani
Faozi^{4*}

¹⁻³Program Studi D3 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia

⁴Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas April

Email Korespondensi: balkis.260112@gmail.com

Disubmit: 01 Desember 2022

Diterima: 20 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Maret 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8545>

ABSTRAK

Salah satu penyakit endemik yaitu penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit dengan penularannya yang cepat, disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue. Faktor iklim tropis, faktor kepadatan penduduk dan meningkatnya mobilitas menjadi salah satu akibat dari terus melonjaknya kasus DBD. Tercatat hingga bulan Juli 2020 kasus DBD di Indonesia mencapai 71.633 kasus. Provinsi Jawa Barat menempati peringkat pertama sebagai Provinsi dengan jumlah kasus terbanyak yaitu sebanyak 10.772 kasus (Barat, 2021). Kabupaten Sumedang merupakan daerah yang berada di kawasan Provinsi Jawa Barat yang terus mengalami pelonjakan kasus setiap tahun nya, dimana pada tahun 2021 per bulan Januari hingga November sebanyak 762 kasus dengan 8 kasus kematian. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap atau perilaku responden melalui peningkatan pengetahuan dengan melakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media audio-visual tentang pelaksanaan PSN 3M Plus dalam mengatasi DBD. Adapun tahapan pelaksanaan acara Pengabdian Masyarakat ini adalah 21 Juli 2022 yang diikuti oleh kader dan masyarakat. Adapun media yang digunakan adalah power point untuk penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Sebelum penyuluhan peserta diberikan pretest mengenai DBD didapatkan hasil rata-rata pengetahuan peserta yaitu 60. Setelah dilakukan posttest mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk didapatkan rerata nilai audiens yaitu 80. Penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan PSN 3M Plus dalam mengatasi DBD.

Kata Kunci: Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Demam Berdarah Dengue (DBD), Penyuluhan Kesehatan

ABSTRACT

One of the endemic diseases, namely Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease with rapid transmission, caused by the Aedes aegypti mosquito which carries the dengue virus. Tropical climate factors, population density factors and increased mobility are one of the consequences of the continued increase in DHF cases. As of July 2020, there have been 71,633 cases of DHF in Indonesia. West Java Province is ranked first as the province with the highest number of cases, namely 10,772 cases (Antara News, 2021). Sumedang Regency

is an area in West Java Province which continues to experience a spike in cases every year, where in 2021 as of January to November there are 762 cases with 8 deaths. This service aims to find out changes in the attitude or behavior of respondents through increasing knowledge by conducting health education using audio-visual media about the implementation of PSN 3M Plus in dealing with DHF. The stages of implementing this Community Service event are July 21, 2022 which are attended by cadres and the community. The media used is power point for counseling on the Eradication of Mosquito Nests. Before counseling the participants were given a pretest regarding DHF, the average knowledge of the participants was 60. After the posttest was carried out on Eradicating Mosquito Nests, the average audience score was 80. Counseling was proven to be able to increase community knowledge in implementing PSN 3M Plus in dealing with DHF.

Keywords: Eradication of Mosquito Nests, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Health Education

1. PENDAHULUAN

Penyakit endemik yaitu penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu penyakit dengan penularan yang cepat disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang membawa virus dengue (Purnama et al., 2013). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) hingga sampai saat ini masih merupakan penyakit yang berbahaya karena dapat menyebabkan kematian (Barat, 2021). Penyakit berbahaya ini sering terjadi di negara yang beriklim tropis dan subtropis, salah satunya di Indonesia. Selain dipicu oleh faktor iklim tropis, faktor kepadatan penduduk dan meningkatnya mobilitas menjadi salah satu akibat dari terus melonjaknya penderita penyakit Demam Berdarah Dengue di Indonesia ini (Tansil et al., 2021).

Kasus Demam Berdarah Dengue yang dilaporkan pada tahun 2019 di Indonesia tercatat sebanyak 138.127 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 65.602 kasus. Kematian karena Demam Berdarah Dengue pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 467 menjadi 919 kematian. Sedangkan hingga juli 2020 mencapai 71.633 kasus. Di Indonesia terdapat 10 Provinsi yang dilaporkan dengan jumlah kasus terbanyak, Provinsi Jawa barat menempati peringkat pertama yaitu sebanyak 10.772 kasus (Kemenkes RI, 2019). Menurut data kasus Demam Berdarah Dengue di Jawa Barat, selama tahun 2021 kasus tertinggi terjadi di Kota Bandung dengan jumlah total 3.743 kasus, disusul oleh Kota Depok dengan 3.155 kasus, lalu oleh Kota Bekasi dengan 1.963 kasus (Barat, 2021). Melihat dari data tersebut, bukan berarti bahwa Kota ataupun Kabupaten lain yang ada di Jawa Barat ini terbebas dari tingginya jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD), tetapi justru malah semakin melonjak disebabkan oleh berbagai faktor pemicu, salah satu faktor utama penularan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah faktor curah hujan. Curah hujan yang tinggi dapat meningkatkan habitat nyamuk baru karena banyak genangan air yang merupakan sarana paling ideal untuk perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* (Oliver, 2013). Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah dengan kasus Demam Berdarah Dengue yang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, pada tahun 2017 sebanyak 184 kasus, tahun 2018 sebanyak 408 kasus, tahun 2019 sebanyak 670 kasus, dan pada tahun 2020 sempat mengalami

penurunan yaitu sebanyak 475 kasus (*Kasus Demam Berdarah Di Sumedang Mulai Meningkat, Sudah 5 Orang Yang Meninggal Akibat DBD - Tribunjabar*, n.d.). Namun hal tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun 2021 per bulan Januari hingga November kembali terjadinya peningkatan yaitu sebanyak 762 kasus dengan 8 kasus kematian (Regita Pratiwi et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas mengenai penanggulangan Demam Berdarah Dengue pada sebagian masyarakat, sangatlah berakibat fatal bagi masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat cenderung lebih abai terhadap kesehatan anak atau anggota keluarganya (Sutriyawan et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat kita ini masih mengesampingkan tindakan maupun perilaku yang seharusnya dilakukan di lingkungan masyarakat. Faktor pengetahuan dan faktor sikap sangat mempengaruhi perilaku, karena dengan pengetahuan tentulah akan membentuk sikap dan sikap akan dapat membentuk kesiapan diri dalam suatu situasi sosial. Maka dari itu upaya pemberantasan yang kuat dan menyeluruh sangatlah diperlukan, dalam hal ini pemerintah tentunya telah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta dilengkapi dengan tindakan pencegahan 3M Plus (Regita Pratiwi et al., 2021).

Pelaksanaan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan melalui cara 3M Plus, perlu dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun terkhusus pada musim penghujan, dalam hal ini peran serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk menekan kasus Demam Berdarah Dengue yang terus meningkat pada setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2019).

Kegiatan PkM dengan tema “Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait Pencegahan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui upaya promotif.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Dari analisis situasi didapatkan permasalahan yaitu :

Kasus Demam Berdarah Dengue yang dilaporkan pada tahun 2019 di Indonesia tercatat sebanyak 138.127 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 65.602 kasus. Kematian karena Demam Berdarah Dengue pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 467 menjadi 919 kematian. Sedangkan hingga juli 2020 mencapai 71.633 kasus. Di Indonesia terdapat 10 Provinsi yang dilaporkan dengan jumlah kasus terbanyak, Provinsi Jawa barat menempati peringkat pertama yaitu sebanyak 10.772 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah dengan kasus Demam Berdarah Dengue yang terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, pada tahun 2017 sebanyak 184 kasus, tahun 2018 sebanyak 408 kasus, tahun 2019 sebanyak 670 kasus, dan pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan yaitu sebanyak 475 kasus (*Kasus Demam Berdarah Di Sumedang Mulai Meningkat, Sudah 5 Orang Yang Meninggal Akibat DBD - Tribunjabar*, n.d.).

Peta Administratif Kabupaten Sumedang



Sumber: Bappeda Sumedang

Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik di seluruh wilayah tropis dan sebagian wilayah subtropis. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* tersebut menjadi momok yang menakutkan karena penularannya dapat berlangsung cepat dalam suatu wilayah. Bahkan dalam satu bulan, jumlah kasus DBD pada wilayah endemik bisa sampai puluhan manusia yang terinfeksi virus dengue (Suryowati et al., 2018).

Peningkatan jumlah kejadian DBD diduga kuat berhubungan dengan faktor perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang masih buruk (Priesley et al., 2018).

Selama ini berbagai upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam PSN-DBD sudah banyak dilakukan tetapi hasilnya belum optimal dapat merubah perilaku masyarakat untuk secara terus menerus melakukan PSN-DBD (Ryan et al., 2013).

Usaha yang dilakukan untuk membunuh atau menghindari gigitan nyamuk, salah satunya adalah dengan penggunaan obat anti nyamuk (Baki & Tengah, 2022). DBD dapat menyebabkan komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian, bila tidak tertangani dengan baik (Leovani, V., Sembiring, L. P., & Winarto, 2013).

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan RI menyebutkan PSN 3M Plus merupakan tindakan pemberantasan sarang nyamuk yang diharapkan dapat mencegah kejadian DBD yang terdiri dari 3M yaitu, menguras tempat penampungan air, menutup dengan rapat tempat penampungan air, serta memanfaatkan kembali barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk dan berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk menular Demam Berdarah Dengue (Simatupang et al., 2019).

Sedangkan makna Plus adalah mengganti air dalam vas bunga, tempat minum burung, memperbaiki saluran dan talang air yang rusak, membersihkan tempat yang dapat menampung air seperti pelepah pisang, menggunakan *lotion* anti nyamuk, melakukan larvasida, serta menanam tanaman pengusir nyamuk seperti lavender, sereh dan sebagainya (Astuti et al., 2021) (Wole, 2019).

Pada penelitian terdahulu tentunya sudah banyak peneliti yang membahas mengenai Demam Berdarah Dengue, ada beberapa penelitian yang sesuai atau relevan dengan tema yang akan peneliti bahas saat ini, seperti pada hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, pada kelompok perlakuan menunjukkan peningkatan nilai *Knowledge, Attitude and Practice* (KAP) yang menunjukkan bahwa dengan penyuluhan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan DBD pada anak, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terlalu menunjukkan perubahan pada nilai KAP sehingga hasilnya pun tidak lebih baik dari pada yang mendapatkan perlakuan (Baki & Tengah, 2022) (Kusumawardani, 2013). Lalu hasil penelitian menunjukkan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang PSN tapi tidak dapat menurunkan kepadatan vektor sehingga wilayah tersebut tetap beresiko tinggi dengan penyakit DBD (Regita Pratiwi et al., 2021). Selain itu juga hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap IRT dalam Upaya Pencegahan DBD, hasil tersebut peneliti menuliskan bahwa harus dilakukannya program lintas sektor untuk pengaplikasian PSN 3M Plus di masyarakat, seperti pelatihan kader dan pemakaian ovitrap (Nuryanti, 2013).

4. METODE

Kegiatan PKM berupa Optimalisasi Pemberantasan sarang Nyamuk di Desa Citimun Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dengan target peserta adalah masyarakat umum. Kegiatan PKM merupakan bagian dari Promosi Kesehatan yang dilaksanakan oleh Program Studi Keperawatan UPI dan UNSAP.

Metode kegiatan ini merupakan pendidikan Kesehatan dalam bentuk promosi Kesehatan dengan tema “Optimalisasi Pemberantasan sarang Nyamuk di Desa Citimun Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang”. Kegiatan dengan menggunakan Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta tentang materi terkait pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD), faktor yang mempengaruhi penyebaran kasus DBD, penularan DBD, nyamuk *Aedes aegypti*, pemberantasan sarang Nyamuk (PSN). Metode Tanya jawab dan dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait kesulitan dan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi yaitu pemberantasan sarang nyamuk untuk pencegahan penyakit DBD.

Praktik pemberantasan sarang nyamuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui dan mempraktekan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungannya masing-masing.

5. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan

Tujuan Persiapan

Kegiatan ini yang dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu :

1) Penyuluhan sebagai upaya menyampaikan penjelasan kepada peserta tentang materi terkait pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD), faktor yang mempengaruhi penyebaran kasus DBD, penularan DBD, nyamuk *Aedes aegypti*, pemberantasan sarang Nyamuk (PSN).

2) Tanya Jawab dan diskusi

Metode Tanya jawab dan dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait kesulitan dan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi yaitu pemberantasan sarang nyamuk untuk pencegahan penyakit DBD.

3) Praktik pemberantasan sarang nyamuk

Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui dan mempraktekan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungannya masing-masing. Tujuannya adalah memberikan pengalaman dalam pencegahan penyakit menular di lingkungan masyarakat.

Tahap persiapan dari kegiatan yaitu pembuatan perisipan penyajian materi berupa Power Point, rapat koordinasi program PkM terdiri dari dosen, tenaga administrasi dan mahasiswa pada tanggal 24 Maret 2022. Tahap awal program PkM adalah koordinasi program PkM dengan Puskesmas Kecamatan Cimalaka mengenai tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk untuk pencegahan penyakit DBD, sehingga acara dapat berlangsung dengan baik.

Tahap pelaksanaan

Acara ini dilaksanakan dengan koordinasi dengan Puskesmas Cimalaka dan Desa Citimun. Setelah surat perijinan keluar, maka dilakukan sosialisasi kegiatan PkM dan koordinasi kegiatan dengan kader RW 06. Adapun tahapan pelaksanaan acara Pengabdian Masyarakat ini adalah 21 Juli 2022

- 1) Sambutan kepala Desa Citimun
- 2) Sambutan Kepala Puskesmas Cimalaka
- 3) Pretest untuk menggali pengetahuan masyarakat mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk untuk pencegahan penyakit DBD.
- 4) Pemaparan materi penyuluhan kesehatan Pemberantasan Sarang Nyamuk
- 5) Diskusi dan tanya jawab.
- 6) Post tes untuk mengevaluasi pengetahuan masyarakat mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk untuk pencegahan penyakit BDB.

Evaluasi

1) Struktur

Peserta yang hadir sebanyak 106 orang terdiri dari masyarakat dan kader yang berada di RW 06 Desa Citimun. Penyampaian materi menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah. Setelah dilakukan posttest mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk didapatkan rerata nilai audiens yaitu 80.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 di kantor Desa Citimun, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Hasil

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di RW 06 Desa Citimun pada tanggal 21 Juli 2022 diikuti oleh kader dan masyarakat. Adapun media yang digunakan adalah power point untuk penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Sebelum penyuluhan peserta diberikan pretest mengenai DBD didapatkan hasil rata-rata pengetahuan peserta yaitu 60. Setelah mendapatkan penyuluhan dilakukan posttest mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk didapatkan rerata nilai audiens yaitu 80.



b. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni (2013) Hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk, berarti dengan meningkatnya pengetahuan tentang pemberantasan sarang nyamuk akan meningkatkan pula atau mempunyai kesempatan yang lebih besar dalam perilaku pemberantasan sarang nyamuk. Hasil uji logistik regresi didapatkan pengetahuan responden yang baik mengenai pemberantasan sarang nyamuk mempunyai 2,8 kali kemungkinan akan berperilaku baik dalam pemberantasan sarang nyamuk, bila dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang (Nuryanti, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2013) hubungan PSN 3M Plus dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa praktik M1 (menguras TPA), merupakan faktor yang dapat mengurangi kejadian DBD(Nuryanti, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nadya (2021) bahwa ibu yang tahu dan paham tentang pencegahan DBD, maka ibu akan berpartisipasi sesuai dengan apa yang di ketahui. Pengetahuan yang dimiliki orang tua berdampak pada tindakan dalam mencegah DBD sehingga makin kurang pengetahuan orang tua maka makin kurang pula upaya pencegahan yang dilakukan (Nadya et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung (2021) perilaku menguras terlihat bahwa ada hubungan perilaku menguras dengan kejadian

DBD, dengan berpeluang 3,8 kali terjungkit DBD pada mereka yang tidak menguras tempat penampungan air secara rutin (Sutriyawan et al., 2022)(SUTRIYAWAN, 2021).

6. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Pemberantasan Sarang Nyamuk sebagai upaya pencegahan DBD telah meningkatkan pengetahuan pada kader dan masyarakat didukung dengan keterampilan peserta melalui metode ceramah tanya jawab dan simulasi Pemberantasan sarang nyamuk khususnya Wilayah Sumedang. Penyuluhan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam rangka mencegah DBD melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk, karena itu penyuluhan dapat dilakukan berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif bagi masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. D., Rokhmayanti, R., Hastuti, S. K. W., Borneo, Intan, M., Izhati, Q. A. I., Putri, T. S. A., & Maryuni, L. T. (2021). Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Tingkat Keluarga, Oktober*, 1411-1417.
- Baki, J. S., & Tengah, J. (2022). *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Jurnal Budimas (Issn : 2715-8926). 04(01)*, 1-6.
- Provinsi Jawa Barat, D. K. P. J. (2021). Angka Kasus Dbd Di Jawa Barat Turun Selama Tahun 2021 - Antara News. In *Antara News*. <https://www.antaraneWS.com/Berita/2655569/Angka-Kasus-Dbd-Di-Jawa-Barat-Turun-Selama-Tahun-2021>
- Kasus Demam Berdarah Di Sumedang Mulai Meningkat, Sudah 5 Orang Yang Meninggal Akibat Dbd - Tribunjabar*. (N.D.).
- Kemendes Ri. (2019). Satu Rumah Satu Jumantik Efektif Cegah Dbd - Sehat Negeriku. In *Kemendrian Kesehatan Ri*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/Baca/Rilis-Media/20190129/3629259/Satu-Rumah-Satu-Jumantik-Efektif-Cegah-Dbd/>
- Kusumawardani, E. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Leovani, V., Sembiring, L. P., & Winarto, W. (2013). Gambaran Klinis Dan Komplikasi Pasien Demam Berdarah Dengue Derajat Iii Dan Iv Dibagian Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Periode 1 Januari 2012-31 Desember 2013. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699. File:///C:/Users/Personal/Downloads/185356-Id-Gambaran-Klinis-Dan-Komplikasi-Pasien-De.Pdf
- Nadya, I., Putra, D., Anggara, A., Sabir, M., Doctor, M., Program, P., Infection, D., & Sciences, B. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Anak Di Puskesmas Kamonji Kota Palu*. 3(3), 240-249.

- Nuryanti, E. (2013). Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15-23.
- Oliver, J. (2013). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Priesley, F., Reza, M., & Rusdji, S. R. (2018). Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Menutup, Menguras Dan Mendaur Ulang Plus (Psn M Plus) Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 124. <https://doi.org/10.25077/jka.v7.i1.p124-130.2018>
- Purnama, S. G., Satoto, T. B., & Prabandari, Y. (2013). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Infeksi Dengue Di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 1. *Arc.Com.Health*, 2(1), 20-27.
- Regita Pratiwi, Yuniati Yuniati, & Muhammad Buchori. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Dan Status Perdarahan Terhadap Terjadinya Komplikasi Pada Anak Dengan Infeksi Dengue Di Rsd Abdul Wahab Sjaharanie Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 212-217. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i2.274>
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). 濟無no Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 12-26.
- Simatupang, M., Oktivaningrum, R., Pratiwi, I., Ilmu Kesehatan, F., & Studi Kesehatan Masyarakat, P. (2019). Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 69-82. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Suryowati, K., Bekti, R. D., & Faradila, A. (2018). A Comparison Of Weights Matrices On Computation Of Dengue Spatial Autocorrelation. *Iop Conference Series: Materials Science And Engineering*, 335(1), 1-7. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/335/1/012052>
- Sutriyawan, A. (2021). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Journal Of Nursing And Public Health*, 9(2), 1-10. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1788>
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., & Fibrianti, F. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Melalui 3m Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 23-32. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936>
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak. *Jurnal Biomedik:Jbm*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31760>
- Wole, B. D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kota Skripsi Oleh : Bewa Dangu Wole Program Studi Ilmu Keperawatan. *Jurnal Benefit*, 5(1), 1-9. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/53654/3183>
<http://www.jurnal-unita.org/index.php/benefit/article/view/159>